

## **BAB 6**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Simpulan**

Berdasarkan pengumpulan data dan hasil analisis penelitian mengenai peran Komunitas “Pustaka Sarwaga” dalam membentuk kemampuan literasi dini di Kota Semarang, diperoleh hasil Komunitas “Pustaka Sarwaga” telah melakukan beragam aktivitas guna membentuk kemampuan literasi dini masyarakat Kota Semarang. Seluruh kegiatan yang dilakukan guna membentuk kemampuan literasi dini di masyarakat juga tidak lepas dari motivasi pengurus serta visi Komunitas “Pustaka Sarwaga” dalam membangun masyarakat yang edukatif, kreatif, dan inovatif.

Beberapa kegiatan untuk membentuk kemampuan literasi dini yang dilakukan oleh Komunitas “Pustaka Sarwaga” adalah sebagai berikut.

1. Pembuatan titik baca dan penyediaan bahan bacaan.

Komunitas “Pustaka Sarwaga” telah mendirikan 2 titik baca di Taman Parang Kusumo dan Taman Kridangga Semarang, serta memberikan bantuan bahan bacaan kepada beberapa pihak di Kota Semarang. Kegiatan ini bertujuan memantik lingkungan agar terbiasa dengan kegiatan literasi.

2. Kegiatan dongeng bagi anak dan kampanye mendongeng bagi orangtua.

Dongeng bertujuan untuk menarik minat datang dan membaca pemustaka potensial. Materi dongeng dari bahan pustaka yang

berada di titik baca, dan dipilih cerita fabel atau cerita rakyat yang mengandung pesan moral. Kegiatan dongeng ini biasanya dilaksanakan antara pukul 08.00-10.00 WIB.

3. Membangun kerja sama dengan komunitas dan lembaga pemerintahan dalam pengembangan literasi dini.

Kerja sama dilakukan dengan berbagai kelompok masyarakat, seperti komunitas “Serupa” untuk mengisi kelas mengajar seni, Ibu Profesional untuk kerja sama distribusi buku, dan Karang Taruna Rejosari RW 07 untuk menjadi relawan titik baca. Sedangkan dengan lembaga pemerintah, kerja sama hanya terbatas pada kegiatan seremonial seperti peringatan bulan Bahasa dan Pameran Literasi, kegiatan dilaksanakan dengan Dinas Pendidikan juga Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Semarang.

Kegiatan-kegiatan tersebut memiliki muara yaitu terbentuknya masyarakat yang terbiasa dengan aktivitas literasi. Sehingga dengan masyarakat yang sudah terbiasa akan mudah untuk terbentuknya kemampuan literasi dini.

## 6.2 Saran

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ada di Komunitas “Pustaka Sarwaga”, penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Meningkatkan kerja sama dengan kampus atau kelompok mahasiswa yang memiliki keahlian dibidang pendidikan ataupun literasi guna mengatasi keterbatasan SDM yang dimiliki Komunitas “Pustaka Sarwaga”.
2. Lebih menekankan kerja sama berbasis kebijakan kepada lembaga pemerintah seperti Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang.
3. Mengadakan kegiatan diskusi rutin dengan orangtua terkait dengan perkembangan literasi dini.